

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI
periode 2017-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Safira Adani
NPM. 16.0101.0094

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Safira Adani
NPM. 16.0101.0094

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI
periode 2017-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Safira Adani

NPM 16.0101.0094

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhdiyanto, SE., M.Si

Pembimbing I

Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si., M.Sc

Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., M.Si

Ketua

Muhdiyanto, SE., M.Si

Sekretaris

Drs. Muljono, MM

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal: 04 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Adani
NPM : 16.0101.0094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2020
Peneliti



Safira Adani

NPM. 16.0101.0094

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Safira Adani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 07 April 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Samban Utara No 445, RT 02/
RW 06, Magelang Tengah, Kota
Magelang

Alamat Email : safiraadani015@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri Magelang 6

SMP (2010-2013) : SMP Negeri 13 Kota Magelang

SMA (2013-2016) : SMA Negeri 5 Kota Magelang

Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pendidikan Non Formal :

1. *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.
2. Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Magelang, 14 Agustus 2020

Peneliti



Safira Adani

NPM. 16.0101.0094

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.” (Ralph Waldo Emerson)

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan.” (Tan Malaka)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d:

11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al Insyirah: 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian serta penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, pada penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis atas bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang serta Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mulato Santoso S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si., M.Sc selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak dan Ibu TU yang selalu membantu demi kelancaran kuliah saya.

8. Keluargaku tercinta, bapak, ibu, kakak, dan tante saya yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini.
9. Teman-temanku manajemen angkatan 2016. Hari-hari indah yang telah kita lewati bersama tak kan pernah kulupakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan serta motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulisan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 14 Agustus 2020

Peneliti



Safira Adani

NPM. 16.0101.0094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
1. <i>Signaling Theory</i>	11
2. Harga Saham.....	12
3. <i>Return On Assets (ROA)</i>	14
4. <i>Return On Equity (ROE)</i>	16
5. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu	20
C. Pengembangan Hipotesis	25
D. Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Populasi dan Sampel	31
B. Data Penelitian	32
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
D. Metode Uji Data.....	35
E. Metode Analisis Data.....	38
F. Uji Model	38
G. Uji Hipotesis	40

BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Perusahaan LQ45	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (F tabel)	40
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (t tabel).....	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara dikarenakan aktivitas pasar modal menjadi sebuah peluang yang baik untuk masa depan pertumbuhan ekonomi negara serta merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2013). Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk memperjual belikan instrumen keuangan pada perusahaan. Instrumen keuangan perusahaan ini yang dapat diperjual belikan yaitu saham, obligasi, reksa dana dan beberapa instrumen derivatif seperti *option*, *warrant*, *right*, serta *future*. Pasar modal ini membantu perekonomian yang ada pada setiap negara, hal tersebut dapat berguna untuk pendanaan usaha dengan menerbitkan instrumen keuangan pada perusahaan. Para investor dalam pasar modal tersebut bebas dalam memilih untuk berinvestasi dalam bentuk instrumen keuangan yang diminati (www.idx.co.id, 2018). Namun, umumnya investor maupun emiten cenderung berinvestasi di dalam instrumen keuangan pada perusahaan yaitu berupa saham.

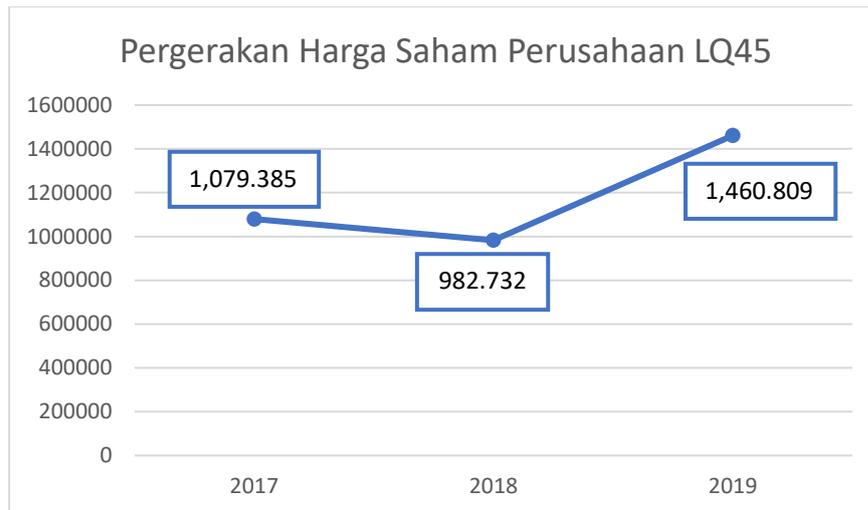
Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal suatu perusahaan yang tercantum nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegang saham tersebut (Fahmi, 2011). Investor membeli sejumlah saham pada perusahaan tertentu, sehingga mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Nilai perusahaan dapat diwakilkan dengan

adanya tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Menandakan nilai perusahaan itu tinggi, maka harga saham yang dijual itu memiliki harga yang tinggi. Nilai perusahaan yang rendah dapat dilihat dari harga jual saham yang rendah. Harga saham selalu mengalami fluktuasi secara harian, bulanan, dan tahunan tersebut tergantung pada penawaran serta permintaannya.

Perubahan nilai harga saham dapat menggunakan dua cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin (2010) analisis teknikal merupakan prediksi arah pada perubahan harga saham menggunakan studi grafik yang secara historis, sedangkan analisis fundamental merupakan suatu penilaian yang mempengaruhi perubahan harga saham dengan cara mempelajari kondisi ekonomi makro, kondisi industri serta kondisi perusahaan itu sendiri. Kondisi kinerja perusahaan indeks LQ45 ini sangat menarik karena jika saham perusahaan yang sudah tidak memenuhi syarat akan dikeluarkan dan digantikan dengan saham perusahaan baru. Hal tersebut menjelaskan bahwa saham perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 yaitu merupakan perusahaan yang sudah diakui dan dipercaya oleh investor jika tingkat likuiditas dan kapitalis pasar perusahaan tersebut baik (sahampemula.com, 2019).

Indeks LQ45 mempunyai peran cukup besar untuk meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka memberikan pengaruh pada kinerja bursa secara menyeluruh. Jadi, alasan peneliti memilih saham yang terdapat pada indeks LQ45 yaitu karena lokasi penelitian ini merupakan saham-saham yang diperjual belikan yang paling aktif dan saham terunggul dari setiap sektor,

sehingga karena hal tersebut menyebabkan saham yang terdapat pada indeks LQ45 ini diminati oleh investor untuk dipilih dalam berinvestasi saham. Berikut merupakan kondisi harga saham pada perusahaan LQ45 dalam periode 2017-2019:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Gambar 2.1
Pergerakan Indeks Harga Saham Perusahaan LQ45

Berdasarkan pada Gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,079.385. Akan tetapi untuk tahun berikutnya harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar 982.732. Kinerja indeks LQ45 masih tertinggal dibandingkan IHSG pada tahun 2018, sehingga penurunan kinerja indeks LQ45 selama tahun 2018 menurun sebesar 8,95%. Permasalahan yang mempengaruhi indeks LQ45 terjadi dari beberapa peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri mewarnai pergerakan LQ45, tidak hanya itu saja salah satu dari sentimen negatif Amerika Serikat (AS), The Fed menaikkan suku bunga sebanyak empat kali hal tersebut menekan bagi konstituen indeks

tersebut (Tim Riset CNBC Indonesia, 2018). Selain itu, ada lima saham yang dikeluarkan dari indeks LQ45 oleh BEI antara lain PT Global Mediacom Tbk (BMTR), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) dan PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) (Rossiana CNBC Indonesia, 2018). Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,460.809. Adanya fenomena tersebut kenaikan dan penurunan harga saham sangat berpengaruh bagi perusahaan terutama untuk perusahaan indeks LQ45, hal tersebut membuat investor dapat mempertimbangkan lagi dalam menanamkan sahamnya.

Penanaman saham bagi seorang investor dipengaruhi oleh rasio keuangan yaitu ROA dan ROE yang terdapat pada profitabilitas. Hasil ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menjalankan manajemen aset perusahaan dengan tepat, oleh karena itu perusahaan dapat mendapatkan keuntungan (laba), sehingga investor berpikir keuntungan yang akan didapatkannya juga akan meningkat dari pembelian saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat dapat menyebabkan harga saham meningkat. ROA pada rasio profitabilitas ini untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen di dalam perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang akan dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pengaruh profitabilitas yang ada akan meningkat jika ROA pada perusahaan akan meningkat juga, hal ini menyebabkan para investor berminat untuk berinvestasi. Pernyataan itu dapat diperkuat dengan hasil dari penelitian yang

sudah dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017); Mustofa (2016); dan Manoppo (2015) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun pendapat lain dari hasil penelitian di atas yang dikemukakan oleh Utami dan Darmawan (2018); dan Egam dkk. (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain ROA rasio profitabilitas yang lain seperti ROE juga mempengaruhi harga saham. ROE adalah rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) bagi pemegang saham (Sartono, 2012). Dilihat dari ROE yang ada dapat menunjukkan banyaknya keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut Fahmi (2011) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba dalam ekuitas. *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai efektivitas untuk mengolah penggunaan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional dan menumbuhkan perusahaannya. Pernyataan itu dapat diperkuat dengan hasil dari penelitian Khairudin dan Wandita (2017); Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Darnita (2014) bahwa ROE memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Selain dua rasio profitabilitas tersebut harga saham juga di bentuk dari rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio

ini dipilih karena merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang. Rasio tersebut digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, jika perusahaan dapat mempertahankan laba dengan menggunakan hutang yang semakin besar. Penggunaan hutang yang besar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya perusahaan, sehingga investor dapat memiliki pandangan positif dalam penggunaan hutang. Alasan lain perusahaan memilih berhutang besar dan memiliki bunga hutang yang besar juga, agar memiliki dampak pada beban pajak yang akan ditanggung itu menurun, sehingga bagi perusahaan penggunaan hutang tersebut dapat memberikan manfaat. Perusahaan yang dapat mengelola hutang secara baik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi keuntungan (laba) perusahaan. Adanya hal tersebut dapat membuat investor percaya untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat dapat berdampak bagi meningkatnya saham tersebut. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian dari Djoni dan Elizabeth (2019); Munir dkk. (2018); Febriyani (2017); serta Mujati dan Dzulqodah (2016), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Ramadhani (2017); dan Mussalamah dan Isa (2015) yang memperoleh hasil DER berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, suatu perusahaan penting untuk mengoptimalkan harga saham dalam mencapai tujuannya. Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu ROA, ROE dan DER, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah ada pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah ada pengaruh ROA, ROE dan DER secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada rumusan masalah diatas, menjadikan tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE dan DER secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, peneliti dapat memberi manfaat bagi pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Jadi, manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini untuk memperdalam ilmu yang didapatkan selama pendidikan serta untuk media pembelajaran dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan pemikiran berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah. Dijadikan gambaran atau pemahaman untuk penelitian selanjutnya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan referensi tambahan mengenai ROA, ROE dan DER terhadap harga saham di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide atau gambaran nilai yang baik bagi perusahaan di masa depan dan

dapat memberikan masukan untuk memperbaiki jika ada kelemahan serta kekurangan dalam kinerjanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan untuk masukan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi dilakukan jika perusahaan indeks LQ45 tidak dapat menanggulangi DER yang ada pada perusahaan, sehingga para investor diberi kebebasan untuk mengikuti investasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti memiliki keinginan untuk penelitian ini dapat dipahami serta dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang membaca hasil penelitian ini. Berdasarkan keinginan tersebut maka peneliti menyusun sistematika yang runtut, berisi tentang materi secara garis besar yang akan dibahas pada setiap bab dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dari permasalahan yang akan diajukan dan menggambarkan dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan dicapai melalui proses penelitian, sistematika pembahasana yang akan menguraikan bagaimana penelitian tersebut dapat dijabarkan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori yang berisikan tentang teori-teori

pendukung perumusan hipotesis berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang penentuan serta gambaran penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian deskripsi data dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan dari penelitian.

BAB V Kesimpulan, yang berisikan berupa kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signaling Theory*

Signaling theory (teori sinyal) pertama kali diciptakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberi sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence menyatakan bahwa dengan memberikan informasi yang relevan dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Pihak investor akan menyesuaikan dengan keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap teori sinyal tersebut.

Teori sinyal ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki sebuah informasi lebih baik mengenai perusahaan yang akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada investor. Informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2014) merupakan informasi yang diperkenalkan sebagai suatu pengumuman yang memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Informasi tersebut yang dibutuhkan bagi para investor saat mempertimbangkan serta menentukan apakah para investor akan menanamkan saham tersebut atau tidak pada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dorongan dalam memberi sinyal

karena ada sebuah informasi asimetris antara perusahaan dalam manajemennya dengan pihak luar, yang dimana investor mengetahui informasi secara internal perusahaan yang relatif lebih sedikit serta lebih lambat dibandingkan pihak manajemennya.

Hubungan *signaling theory* (teori sinyal) antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham adalah suatu unsur penting bagi investor serta pelaku bisnis dikarenakan informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Oleh sebab itu, perusahaan memberikan dorongan untuk membagikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Untuk mengurangi informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan serta cara meningkatkan harga saham yaitu dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara agar dapat mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan suatu sinyal pada pihak luar. Pengumuman yang telah dipublikasikan oleh pelaku pasar dapat dianalisis serta perusahaan dapat memilih informasi yang baik (*good news*) atau informasi yang buruk (*bad news*).

2. Harga Saham

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan yaitu tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan dengan memaksimalkan nilai

perusahaan, dan dapat dicapai juga dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimal kekayaan para pemegang saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa pengertian dari harga saham yaitu harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham tersebut dapat berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Faktor tersebut yang dapat mempengaruhi harga saham naik turun yang sangat cepat dikarenakan dari permintaan serta penawaran yang dilakukan oleh pembeli dan penjual saham. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham di pasar modal. Jadi, berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Pada pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*).
- 4) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi.
- 5) Pengumuman investasi.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
- 7) Pengumuman di dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum.
- 3) Pengumuman industri sekuritas.

Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan serta keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

3. Return On Assets (ROA)

ROA menurut Tandelilin (2010) menggambarkan sejauh manakah kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (laba). ROA merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut. *Return On Assets* (ROA) juga mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva yang dihasilkan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Jika semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya bila rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya *over investment* di dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungan dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Cerminan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
- c. Ketidakefisienan dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Kegiatan ekonomi mengalami penurunan.

ROA yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan di mana kondisinya merugi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum dapat menghasilkan laba.

Diketahui juga bahwa ROA menunjukkan besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki. Jika semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012) ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai para pemegang saham. Jika semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, diartikan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Brigham dan Houston (2011) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang di mana merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Menurut Sartono (2012) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, bila perbandingan utang lebih besar maka rasio juga akan besar.

ROE merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapakah keuntungan (laba) bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang sudah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan tersebut. Pengukurana yaitu dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Jika ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para

pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi.

Pertumbuhan ROE menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan itu. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor serta akan mempermudah mengelola perusahaan dalam menarik modal berupa saham. Pada rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modal, jika semakin tinggi ROE maka akan semakin efisien serta efektif perusahaan yang menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan tersebut lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Alasan utama perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan alasan ini berupa pencapaian angka ROE. Semakin besar angka ROE yang dicapai, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari seluruh *equity* yang dimiliki. Jika semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka akan semakin baik kinerja perusahaan

tersebut. Jika ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi investor perusahaan semakin kuat.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan hanya mengandalkan modal perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Hutang berperan penting dalam membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, maka risiko yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Adanya hal itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. DER merupakan suatu rasio yang dapat membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham tersebut. Jika semakin tinggi angka DER, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Jika semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan serta akan meningkatkan harga saham. Selain itu hal tersebut makin dipertegas oleh pendapat Sartono (2012) yang menyatakan jika semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Suatu rasio yang tinggi dapat menunjukkan proporsi di dalam modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu utang dengan ekuitas. DER ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh utang yang termasuk di dalam utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat berguna juga untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Lain halnya dengan menurut Fahmi (2011) DER merupakan ukuran yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan tersebut yang tersedia untuk kreditor. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa DER merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang.

DER dapat berarti bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki. Akan tetapi bagi investor harus teliti dalam melihat DER tersebut, bila total hutang lebih besar dari pada ekuitas, maka harus di lihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar, yaitu:

- a. Jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek.
- b. Hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dkuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

- c. Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, mengganggu jalannya pertumbuhan kinerja perusahaan tersebut dan mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu, sebagian besar para investor menghindari pada perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari dua.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data penelitian sebelumnya tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa versi faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Adikerta dan Abundanti (2020) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *ROA*, dan *DER* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 34 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Ilmiyono (2019) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh ROE, ROA, dan EPS baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu verifikatif. Data diuji menggunakan Eviews 10 dengan uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian secara simultan yaitu ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Utami dan Darmawan (2018) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh (DER), (ROA), (ROE), (EPS), (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Sampel pada penelitian ini adalah 53 perusahaan selama periode 2012-2016, sehingga total data yang diolah 265 observasi menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu data panel *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Batubara (2017) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menguji dan menganalisis harga saham yang merupakan variabel terikat dalam penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan metode

penelitian pendekatan asosiatif. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 9 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan yaitu metode analisis asumsi klasik, analisis regresi dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Junaeni (2017) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap suatu harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai 2014, secara parsial maupun simultan. Sampel pada penelitian ini adalah 3 perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan metode *fixed effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Menurut Nordiana dan Budiyanto (2017) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to*

Equity Ratio, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan *Food and Beverage* dengan periode pengamatan selama tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan yaitu analisa regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan. DER, ROA, dan ROE memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan. DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Putri dan Amin (2015) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh rasio lancar, perputaran persediaan, bunga waktu yang diperoleh, *Return On Equity*, *Return On Asset*, inflasi dan produk domestik bruto untuk saham prizing di BEI 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan 53 perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di BEI 2010-2014. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bunga waktu yang diperoleh, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* berpengaruh untuk hadiah saham. Rasio lancar, perputaran persediaan, inflasi dan bruto domestik bruto tidak berpengaruh untuk hadiah saham.

Menurut Darnita (2014) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*,

Net Profit Margin dan *Earning Per Share* yaitu secara simultan serta parsial terhadap harga saham di dalam perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian yang diambil sebanyak 12 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Nurhasanah (2013) dalam hasil penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hutami (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

periode 2006-2010. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan sebanyak 31 perusahaan yang dijadikan sampel dari 152 perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. Pengembangan Hipotesis

1. *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) ROA merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besarkah perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat meningkat apabila ROA perusahaan tersebut terus meningkat, hal itu menyebabkan profitabilitas yang akan diterima oleh pemegang saham mengalami peningkatan. Oleh sebab itu akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengolah aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, oleh karena itu investor berpikir

keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar juga, hal itu menyebabkan permintaan saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan menyebabkan harga saham juga meningkat.

Pernyataan tersebut didukung juga dengan penelitian dari Monoarfa *et al.* (2018) yang dimana pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Bila semakin tinggi ROA perusahaan, maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) serta Mustofa (2016) yang memperoleh hasil ROA berpengaruh positif pada harga saham. Jadi, hal tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1. Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Menurut Heriyati (2011) kenaikan ROE yaitu biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba tersebut. Peningkatan laba bersih ini, maka nilai ROE akan meningkat juga sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Tingkat kesejahteraan para investor mencerminkan

nilai kepuasan serta keuntungan yang diperoleh para investor dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Ukuran kesejahteraan yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima investor serta dari kenaikan harga saham yang dimiliki.

Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Oleh karena itu membuat permintaan harga saham meningkat sehingga harganya akan naik. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairudin dan Wandita (2017); Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi, hal tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) DER yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Risiko perusahaan yang tinggi sama dengan ketidakpastian yang tinggi, dan mengakibatkan turunnya nilai

perusahaan. Turunnya nilai perusahaan mempengaruhi harga saham yang dijual, sehingga para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor, sehingga harga saham mengalami penurunan.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Tingginya tingkat DER perusahaan, maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017); Mussalamah dan Isa (2015) yang menemukan hasil DER berpengaruh negatif signifikan pada harga saham. Jadi, hal tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Menurut Selviyana (2018) mengemukakan bahwa ROA, ROE dan DER menyebabkan keuntungan yang lebih besar mengakibatkan harga saham pasar naik dikarenakan permintaan dan penawaran meningkat. Pengambilan aset, pengembalian modal sendiri, dan penggunaan hutang yang baik serta tidak menyebabkan perusahaan merugi maka semakin baik penggambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang dimiliki. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham merupakan suatu komponen penting untuk mengukur seberapa banyak laba yang dicapai

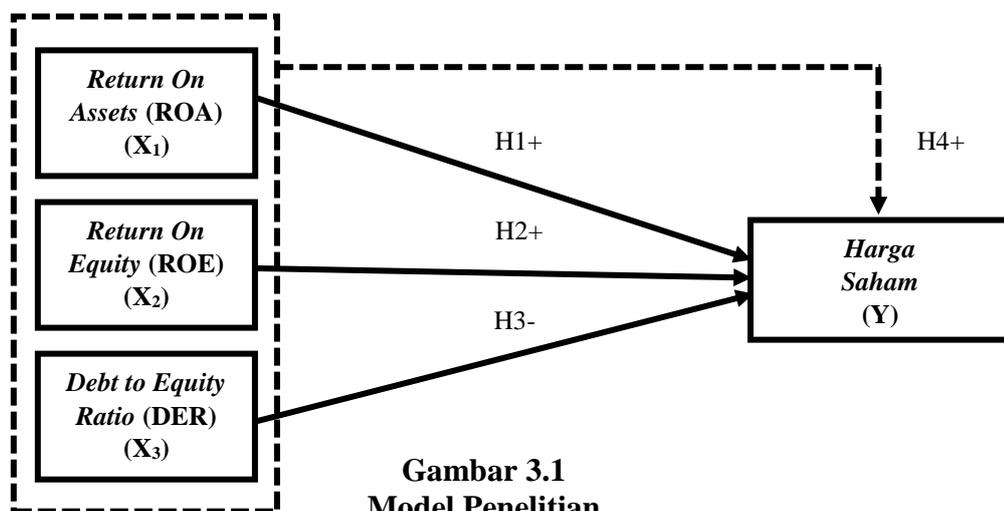
oleh pemegang saham perusahaan. Jika rasionya lebih rendah maka perusahaan tidak berhasil mengelola saham dan jika rasionya lebih tinggi maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih besar untuk masing-masing pemegang saham. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham merupakan suatu komponen yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungan (laba) dengan penggunaan hutang jangka pendek atau jangka panjang tersebut.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto (2017) menunjukkan bahwa DER, ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja perusahaan keuangan dalam menghasilkan pendapatan yang meningkat maka akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Rasio keuangan para investor dapat mengukur dan memberikan penilaian atas kinerja perusahaan keuangan yang menerbitkan saham tersebut. Jika rasio keuangan baik, maka kinerja perusahaan keuangan juga baik dan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham. Jadi, hal tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H4. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

D. Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran seperti pada uraian diatas, maka dapat diduga bahwa ROA merupakan profitabilitas perusahaan yang dapat meningkat, sehingga akan diterima oleh pemegang saham. Namun, semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. DER mampu mempertahankan keuntungan (laba) dengan penggunaan hutang yang besar, hal tersebut yang membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada saham perusahaan indeks LQ45. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada model seperti gambar berikut:



Keterangan:

—————→ = Pengaruh variabel independent secara parsial

- - - - -→ = Pengaruh variabel independent secara simultan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek ataupun obyek yang mempunyai kapasitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ialah untuk dipelajari dan juga agar dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu model penelitian yang dilandasi oleh filsafat *positivisme*. Digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, untuk teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pada penelitian ini banyaknya populasi sejumlah 45 yang terdapat pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

Arikunto (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini, yaitu ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab

permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang mencantumkan penutupan harga saham pada laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan dari kriteria di atas, penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 26 (dua puluh enam) perusahaan yang dilihat dari sumber data di www.idx.co.id.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang melibatkan data-data kuantitatif di dalam pembuktian teori, sedangkan untuk tujuan penelitian ini bersifat kausal untuk mengetahui ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Data penelitian selama 3 tahun menggunakan data terbaru pada periode 2017 sampai dengan 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Adanya metode tersebut, maka dapat digunakan rumus-rumus yang sesuai teori serta dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana variabel independennya terdiri lebih dari satu variabel.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Harga pasar yang merupakan harga paling mudah dalam penentuan harga pasar, jika harga suatu saham pada pasarnya sedang berlangsung. Pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham tahunan. Data harga saham tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

2. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Tandelilin (2010) *Return on Assets* (ROA) merupakan gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Berikut rumus *Return On Assets* (ROA) yang digunakan menurut Tandelilin (2010) yaitu seperti yang ada di bawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Profit for the period)}}{\text{Total aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berikut rumus *Return On Equity* (ROE) yang digunakan menurut IDX LQ45 yaitu seperti yang ada di bawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Profit for the period)}}{\text{Total ekuitas (Total Equity)}} \times 100\%$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2012). Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan Menurut Adikerta dan Abundanti (2020) yaitu seperti yang ada di bawah ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (Total Liabilitie)}}{\text{Total modal sendiri (Total Equity)}} \times 100\%$$

D. Metode Uji Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range. Statistik deskriptif juga untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui apakah ada sampel data yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Adapun cara melihat nilai signifikansinya. Profitabilitasnya terdapat ketentuan yang berasal dari (*Asymtotic Significance*) yaitu jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Jika profitabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012) pengujian ini memiliki tujuan dalam menentukan suatu regresi linier berganda apakah terdapat korelasi

antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Jadi, model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, dengan salah satunya dapat dilihat dari Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* (*DW*) dihitung dengan nilai (*DW*) tabel. Pengambilan keputusan didasari oleh:

- 1) Jika $0 < DW < dL$, maka kesimpulannya bahwa terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $4-dL < DW < 4$, maka kesimpulannya bahwa terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $dU < DW < 4-dU$, maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat autokorelasi baik secara positif atau negatif.
- 4) Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak dapat untuk pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan hasil dari keempat pengambilan keputusan di atas, peneliti belum bisa mengambil suatu keputusan atau kesimpulan dari salah satu keputusan Uji *Durbin-Watson* yang akan digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pada uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas ini

terdapat efek yang menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* merupakan pengukuran variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ maka terdapat multikolinearitas yang dapat dikatakan tidak toleransi dan variabel tersebut diharuskan untuk dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh bias.

d. Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedasitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut mengalami ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Demikian, model regresi yang baik yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan $(\alpha) = 5 \%$ atau 0,05. Apabila nilai

signifikansinya $> 0,05$ maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

E. Metode Analisis Data

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan didukung menggunakan alat analisis data yaitu SPSS. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data panel dimana data penelitian terdiri dari *cross section* dan *time series*. Persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga saham (variabel dependen)
- α = Konstanta
- β = Koefisien beta regresi masing-masing var. independen
- X_1 = *Return On Assets* (ROA) (variable independen)
- X_2 = *Return On Equity* (ROE) (variable independen)
- X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER) (variable independen)
- e = Kesalahan residual (*Error*)

F. Uji Model

1. Koefisien determinasi (R^2)

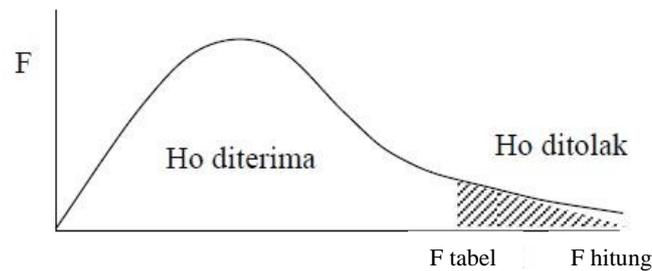
Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau

satu. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya (Ghozali, 2012); (Kuncoro, 2011).

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model tersebut dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan cara, sebagai berikut:

- a. Perbandingan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F yang ada dalam tabel. Jika nilai F ini terhitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- b. Nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.



Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (F tabel)

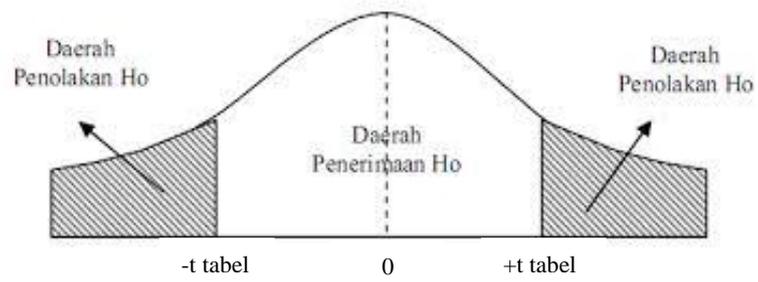
G. Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t dalam mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Ketentuan menilai hasil nilai t-tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < \alpha = 0.05$, maka H_0 tidak terdukung atau H_a terdukung, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > \alpha = 0.05$, maka H_0 terdukung atau H_a tidak terdukung, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (t tabel)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dalam perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dalam perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dalam perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dalam perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.
4. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dalam perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh DER terhadap harga saham pada penelitian ini tidak baik.
2. Hasil dari penelitian ini mempunyai data yang belum bervariasi, sehingga dengan cara langsung menormalitaskan tidak menghasilkan data yang normal. Oleh sebab itu harus dengan cara mengoutlierkan data terlebih dahulu baru dapat menghasilkan normalitas.
3. Penelitian ini variabel independennya masih kurang, sehingga menyebabkan data belum bervariasi serta periode dalam penelitian ini masih kurang seharusnya ± 5 tahun terakhir.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan masukan untuk mengkaji ulang yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada setiap tahunnya agar dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor, sehingga memudahkan untuk mendapatkan modal perusahaan dari luar (eksternal). Semakin baik kinerja perusahaan tersebut akan tergambar pada nilai ROA, untuk meningkatkan profitabilitas dalam menghasilkan ROA yang tinggi, hal tersebut menyebabkan meningkatnya profit. Oleh karena itu harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Nilai ROE pada perusahaan agar dapat mempertahankan nilai ROE tersebut diatas rata-rata. Dikarenakan nilai ROE perusahaan tersebut

dapat ditingkatkan dengan meningkatkan total ekuitas serta laba bersih. Hal tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien pada keseluruhan ekuitas, sehingga laba yang dihasilkan semakin besar. Perusahaan juga perlu memperhatikan DER (rasio hutang terhadap modal), karena semakin rendah rasio hutang maka akan semakin kecil terjadinya penurunan harga saham.

2. Disarankan bagi investor untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Pihak investor sebelum berinvestasi hendaknya mempertimbangkan dimana rasio profitabilitas serta solvabilitas meningkat atau tidak. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersihnya, tetapi investor dan calon investor harus memperhatikan kinerja serta penggunaan hutang perusahaan.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan periode atau tahun yang akan digunakan dan juga dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham serta menggunakan jenis sektor perusahaan lain agar berbeda dari obyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, A., M., I., dan Abundanti, Nyoman. (2020). Pengaruh Inflasi, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 9. Bali: Badan Penerbit Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Hade Chandra. (2017). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol 1. Sumatra Utara: Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesebelas, dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darnita, Elis. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Jurnal Eprints UDiNus*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Djoni, R. J., & Elizabeth, S. M. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2014-2017. *Eprints STMIK GI MDP & MDP Business Scholl*, 1–13.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 105–114.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–11.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Anwar. (2016). *Pengertian Data Outlier Univariat dan Multivariat*. Dari <https://www.statistikian.com/2016/05/data-outlier.html?amp>.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, Recyana Putri. (2012). Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol 1. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- IDX. Diakses tanggal 21 Mei 2020 dari <http://www.idx.co.id>.
- IDX. (2020). Ringkasan Saham. Diakses tanggal 21 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- IDX. (2017-2019). *Ringkasan Performa Perusahaan LQ45*. Diakses tanggal 20 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/>
- IDX. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Diakses tanggal 8 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>.
- Ilmiyono, Agung Fajar. (2019). The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Company sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX). *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*. Vol 4.
- Jogiyanto, Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Junaeni, Irawati. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 2. Jakarta: Perbanas Institute.

- Junaidi. (2010). *Download Tabel t untuk d.f = 1-200*. Jambi: Universitas Jambi. Sumber: <https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-t.pdf>.
- Junaidi. (2010). *Download Tabel F Lengkap*. Jambi: Universitas Jambi. Sumber: <https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>
- Junaidi. (2010). *Download Tabel Durbin-Watson (DW) Lengkap*. Jambi: Universitas Jambi. Sumber: <https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-dw.pdf>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin dan Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Kuncoro, Mudrajat. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu.
- Manoppo, C., P. (2015). The Influence of ROA, ROE, ROS, And EPS On Stock Price. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3 (4), 691– 697.
- Martalena, dan Malinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Monoarfa, R., Haming, M., Nurpadila, & Rahman, Z. (2018). The Role of the Company 's Value in the Mediate Influence the Structure of Capital, Return on Assets and Return on Equity Against the Share Price. *International Journal of Research and Review*, 3(5), 444–455.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mujati, Y. dan Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS*, 11(1), 102–123.
- Mussalamah, A., D., M. dan Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19 (2), 189–195.
- Mustofa, G. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 Stock Price of Companies Manufacturing Food and Beverage Sector. *Jurnal Pofita Edisi 3*, 1–11.

- Nikmah, Meidy Izzatun. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Eprint Perbanas*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Nordiana, Ariskha. dan Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Nurhasanah, Rahmalia. (2013). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Pratama, Aditya. dan Erawati, Teguh. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2.
- Putri, Ika Y., L. dan Amin, M., Al. (2015). Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. Vol 13. Magelang: FEB Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–13.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Rossiana, Gita. (2018). *BEI Rilis Daftar LQ-45 Terbaru, RUPS AISA Berlangsung Ricuh*. Diakses pada 4 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180730074916-17-25954/bei-rilis-daftar-lq-45-terbaru-rups-aisa-berlangsung-ricuh>.
- Sahampemula.com. (2019). *Belajar Saham: Seperti Apa Kriteria Saham Indeks LQ45*. Diakses tanggal 8 Juli 2020 dari <https://www.sahampemula.com/belajar-saham-seperti-apa-kriteria-saham-indeks-lq45/>.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Selviyana, Lia Fatimah. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, (3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Riset CNBC Indonesia. (2018). *Kinerja Indeks LQ45 Tahun 2018 Lebih Parah Dibandingkan IHSG*. Diakses 4 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181230184957-1748481/kinerja-indeks-lq45-tahun-2018-lebih-parah-dibandingkan-ihsg>.
- Utami, Martina R. dan Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol 2. Batam: Politeknik Negeri Batam.